

# PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PENGGALANG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 104267 PEGAJAHAN

**Nurul Andira<sup>1</sup>, Sukmawarti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Email: [nurulandira@umnaaw.ac.id](mailto:nurulandira@umnaaw.ac.id)<sup>1</sup>, [sukmawarti@umnaaw.ac.id](mailto:sukmawarti@umnaaw.ac.id)<sup>2</sup>

<b>Article Info</b>	<b>ABSTRACT</b>
<p><b>Article history:</b>            Received Aug 09, 2024            Revised Aug 24, 2024            Accepted Aug 30, 2024</p>	<p>Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang telah menjadi bagian dari sistem pendidikan di Indonesia. Modul pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang dikembangkan berdasarkan kurikulum Pramuka yang telah ditetapkan oleh Gerakan Pramuka Indonesia. Namun pada kenyataannya di SD Negeri 104267 Pegajahan masih ditemukan guru yang membuat modul pembelajaran pramuka tidak sesuai dengan kebutuhan dalam merancang modul yang efektif dan berkualitas dapat menyebabkan modul pembelajaran yang kurang interaktif, kurang menarik, atau kurang tepat sasaran.</p> <p>Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian pengembangan atau lebih dikenal dengan istilah Research and Development (R&amp;D). Metode Research &amp; Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini dirancang dengan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE terdiri atas lima langkah pengembangan, yaitu : (1) analisis (<i>analyze</i>), (2) perancangan (<i>design</i>), (3) pengembangan (<i>development</i>), (4) implementasi (<i>implementation</i>), dan (5) evaluasi (<i>evaluation</i>) (Tegeh, 2014 :42)Hasil penelitian ini mengacu pada penelitian pengembangan (Research and Development) yang memiliki lima tahap. Akan tetapi, peneliti hanya menggunakan tiga tahapan yaitu tahap analisis (<i>analysis</i>), tahap desain (<i>design</i>), dan tahap pengembangan (<i>development</i>).Bahan ajar modul yang dikembangkan sudah valid dan siap untuk digunakan dengan skor 77,65% dari ahli modul dan 77,33% dari ahli materi dengan masing-masing kriteria “Valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil” sehingga modul dapat digunakan atau diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler nantinya.</p>
	<i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i>



## 1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menyatakan bahwa “Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan”. Berdirinya Gerakan Pramuka sejak tanggal 14 Agustus 1961 menjadi salah satu pendidikan non formal yang mengembangkan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan visi Kemendikbud untuk mengembangkan pendidikan karakter.

Pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat, salah satunya adalah peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap dapat membantu mengembangkan potensi siswa. Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dikenal sejak lama, memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan keterampilan dan karakter siswa.

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang telah menjadi bagian dari sistem pendidikan di Indonesia. Pramuka di Indonesia terbagi menjadi beberapa tingkatan, salah satunya adalah Pramuka Penggalang. Pramuka Penggalang adalah tingkatan pramuka yang diperuntukkan bagi siswa berusia 11 tahun sampai dengan 15 tahun.

Pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang, terdapat modul pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam Pramuka Penggalang. Modul pembelajaran ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar, mengurangi kesenjangan pemahaman antar siswa, dan memberikan panduan dan instruksi yang jelas dan terstruktur.

Modul pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang dikembangkan berdasarkan kurikulum Pramuka yang telah ditetapkan oleh Gerakan Pramuka Indonesia. Kurikulum Pramuka mengacu pada kurikulum Nasional dan mencakup tujuh bidang pengembangan, yaitu spiritual, intelektual, fisik, sosial, emosional, kepemimpinan, dan kecakapan hidup. Modul pembelajaran tersebut dapat disusun secara sistematis dan terstruktur, dengan menyertakan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada modul pembelajaran juga dapat dilengkapi dengan gambar, foto, dan video sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan adanya modul pembelajaran yang lengkap dan terstruktur, diharapkan siswa dapat memahami dengan baik materi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang, sehingga dapat mengembangkan diri dan meraih prestasi yang baik dalam kegiatan tersebut.

Selain itu, modul pembelajaran Pramuka Penggalang juga harus mencakup semua aspek pengembangan diri siswa, termasuk pengembangan karakter, keterampilan sosial, kecakapan hidup, kepemimpinan, keberanian, ketangguhan, serta kedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. modul pembelajaran dapat dirancang dengan berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung. Siswa dapat diberikan kesempatan untuk mengalami situasi-situasi yang menantang dan harus mencari cara untuk mengatasinya, sehingga mereka dapat belajar untuk beradaptasi, mengembangkan keberanian, ketangguhan, dan kemampuan siswa. Modul pembelajaran Pramuka Penggalang juga harus mencakup keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berempati, karena hal ini akan membantu siswa untuk menjadi individu yang mandiri dan efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Namun pada kenyataannya di SD Negeri 104267 Pegajahan masih ditemukan guru yang membuat modul pembelajaran pramuka tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan merasa tidak tertarik untuk belajar. Hal ini dapat memengaruhi pencapaian akademik mereka dan minat mereka dalam belajar, yang menjadi modul pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dikarenakan Kurikulum yang kaku dalam pengajarannya dapat mengabaikan perbedaan kebutuhan siswa. Seperti, kurikulum yang memprioritaskan hafalan yang banyak sehingga membuat siswa yang lebih suka belajar dengan metode diskusi dan pemecahan masalah merasa tidak tertarik, Materi yang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa atau tidak ada hubungannya dengan minat mereka juga dapat membuat mereka kehilangan minat dalam belajar, serta tidak ada variasi dalam pengajaran seperti penggunaan multimedia, proyek atau tugas kelompok juga membuat siswa yang lebih aktif merasa tidak tertarik, modul pembelajaran yang kurang menarik ini dapat membuat siswa kehilangan minat dan fokus dalam belajar. Hal Ini terjadi karena modul hanya berisi teks atau gambar yang membosankan dan tidak memotivasi siswa.

Hal ini juga disebabkan kurangnya referensi modul pembelajaran pramuka untuk golongan penggalang, Kurangnya referensi modul pembelajaran dapat menjadi kendala dalam merancang modul yang efektif dan berkualitas, Hal ini dapat menyebabkan modul pembelajaran yang kurang interaktif, kurang menarik, atau kurang tepat sasaran. Tanpa referensi yang memadai, pengajar mungkin kesulitan dalam merancang modul pembelajaran yang efektif dan memenuhi kebutuhan siswa. Kurangnya referensi modul pembelajaran juga dapat menyebabkan pengajar kesulitan dalam menentukan ketepatan waktu dan materi

yang akan disampaikan, Hal ini dapat mengakibatkan terlalu banyak materi yang harus diajarkan dalam waktu yang terbatas atau sebaliknya.

Kegiatan pramuka yang monoton mengakibatkan siswa kurang berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka yang hanya berfokus pada beberapa jenis kegiatan yang sama secara terus-menerus menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka yang tidak memperhatikan minat siswa dapat membuat siswa merasa tidak terlibat dalam kegiatan pramuka dan akhirnya kehilangan minat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pada kegiatan pramuka yang terlalu serius atau terlalu fokus pada tugas-tugas yang terlalu sulit atau menuntut, menyebabkan siswa merasa terbebani dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Selain itu, kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi faktor permasalahan dikarenakan siswa merasa terlalu sibuk dengan tugas-tugas sekolah dan aktivitas lainnya, sehingga mereka tidak memiliki waktu dan energi yang cukup untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa tidak tertarik mengikuti ekstrakurikuler pramuka juga karena kegiatan ekstrakurikuler dianggap tidak penting karena kegiatan tersebut tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Permasalahan diatas adalah penyebab dari rendahnya keterampilan dan karakter siswa di SD Negeri 104267 Pegajahan. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan modul pembelajaran pramuka yang tepat, menarik, dan menyenangkan. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan permasalahan modul pembelajaran pada ekstrakurikuler pramuka penggalang di SD Negeri 104267 Pegajahan dapat terselesaikan.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan mengembangkan modul pembelajaran yang saat ini dapat dinilai mampu meningkatkan keterampilan dan karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengembangan Modul Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Karakter Siswa di SD Negeri 104267 Pegajahan”**.

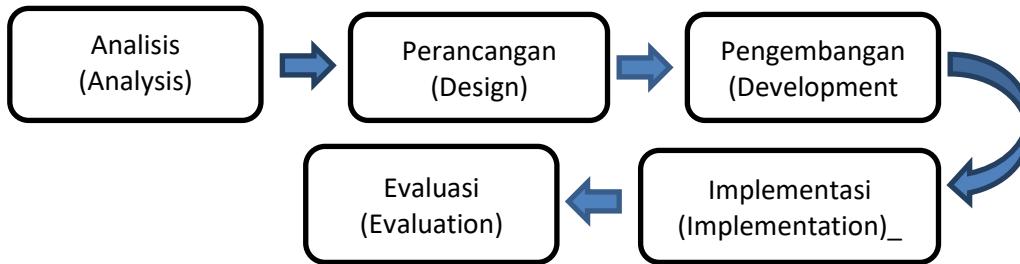
## 2. METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian pengembangan atau lebih dikenal dengan istilah Research and development (R&D). Sukmadinata (2008) Research & Development adalah pendekatan penelitian untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Menurut Sugiyono (2014 : 407) metode Research & Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Jenis penelitian di pilih karena dalam penelitian ini tujuannya adalah mengembangkan dan mengetahui kelayakan modul pembelajaran pada ekstrakurikuler pramuka.

Penelitian ini dirancang dengan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE terdiri atas lima langkah pengembangan, yaitu : (1) analisis (analyze), (2) perancangan (design), (3) pengembangan (development), (4) implementasi (implementation), dan (5) evaluasi (evaluation) (Tegeh, 2014 :42)



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian pengembangan ini memaparkan tentang deskripsi pengembangan modul pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan uji kelayakan melalui validasi ahli materi.

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pokok pembahasan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan yaitu Analisis (*analysis*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*), Implementasi (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation). Namun, dalam penelitian ini hanya melakukan sampai tiga tahapan yaitu Analisis (*analysis*), perencanaan (*design*), dan pengembangan (*development*).

Modul ini dikembangkan untuk membantu siswa dalam memahami materi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar siswa mampu meningkatkan keterampilan dan karakternya, selain itu modul ini juga dibuat berdasarkan keterkaitan antara aktivitas siswa dikehidupan sehari-hari dengan alam. Materi yang dikembangkan dalam modul ini disajikan sesuai kebutuhan siswa yang memuat pada bagian pendahuluan, bagian isi, serta bagian penutup pada modul. Pemilihan kata dan bahasa juga disesuaikan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Desain tampilan pada modul pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara keseluruhan telah melalui tahap uji desain modul, bagian cover telah melalui tahap revisian agar desain cover lebih menonjolkan aksen kegiatan pramuka penggalang dan isi materi pun telah melalui tahapan uji validasi ahli materi agar modul yang dikembangkan layak untuk digunakan.

Untuk mengetahui kelayakan dari modul pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dapat diketahui/dilihat dari hasil lembar penilaian angket oleh ahli modul dan ahli materi. Kriteria kelayakan diperoleh jika aspek yang dinilai sesuai dengan penilaian ahli materi (memenuhi syarat penilaian menurut ahli sesuai kriteria yang tercantum pada lembar penilaian angket).

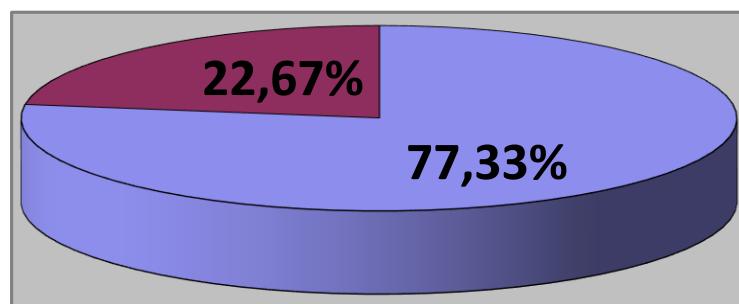
#### a. Validasi Ahli Materi

Untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dikembangkan sangat penting, modul yang dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria uji validasi oleh ahli modul dan ahli materi yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari analisis pengembangan modul dari dua validator telah dipaparkan sebelumnya dan memperoleh kesimpulan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan penilaian ahli materi (telah memenuhi syarat penilaian menurut ahli sesuai kriteria yang tercantum pada lembar penilaian angket).

Hasil uji validasi oleh ahli materi memperoleh data kualitatif yang kemudian dikonversikan menjadi data kuantitatif dalam bentuk persentase diperoleh sebesar 77,33 %. Berdasarkan Tabel 3.4 Kriteria Kevalidan Angket Penilaian memenuhi kriteria 70,01% - 80,00% yaitu valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil. Pada akhir lembar penilaian angket ahli materi memberi kesimpulan produk layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran. Setelah melakukan perbaikan produk dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan layak untuk digunakan.

Berikut ini adalah diagram lingkaran hasil validasi ahli materi.

### Hasil Validasi Ahli Materi



Gambar 2. Diagram Validasi Ahli Materi

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa bahan ajar modul yang dikembangkan sudah valid dan siap untuk digunakan dengan skor 77,33% dengan kriteria “Valid” dan dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil, sehingga modul dapat digunakan atau diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler nantinya.

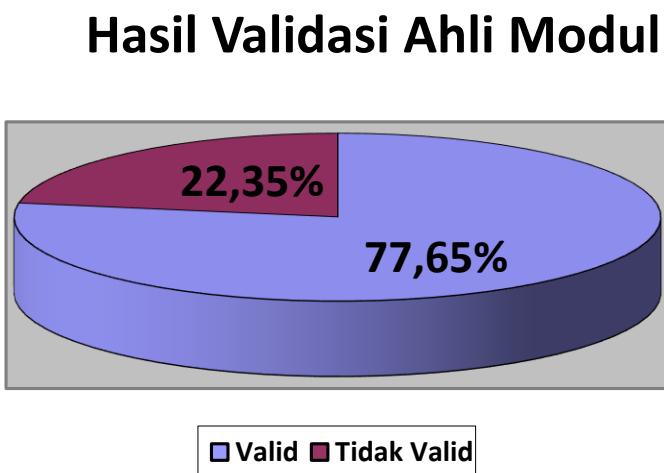
b. Validasi Ahli Modul

Ahli modul memberikan nilai sesuai penilaian modul yang telah dibaca dan diperiksa yang kemudian validator menyimpulkan poin-poin penting saran untuk dijadikan bahan perbaikan produk. Adapun yang menjadi saran perbaikan adalah desain tampilan modul, penggunaan huruf yang konsisten serta penggunaan dokumentasi pribadi.

Berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli modul memperoleh data kualitatif yang kemudian dikonversikan menjadi data kuantitatif dalam bentuk persentase diperoleh sebesar 77,65 %. Berdasarkan Tabel 3.4 Kriteria Kevalidan Angket Penilaian memenuhi kriteria 70,01% - 80,00% yaitu valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil

Pada akhir lembar penilaian angket, ahli modul memberi kesimpulan produk layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran. Setelah melakukan revisi produk maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang layak untuk digunakan.

Berikut ini adalah diagram lingkaran hasil validasi ahli modul.



Gambar 3. Diagram Validasi Ahli Modul

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa skor dari ahli modul adalah 77,65% maka bahan ajar modul yang dikembangkan sudah valid dan siap untuk digunakan dengan kriteria “Valid” dan dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil, sehingga modul dapat digunakan atau diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler nantinya.

## 4. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu Analisis (Analysis), Perencanaan (Design), Pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation). Akan tetapi peneliti hanya melakukan 3 tahapan yaitu Analisis (Analysis), Perencanaan (Design), dan Pengembangan (Development).
- Bahan ajar modul yang dikembangkan sudah valid dan siap untuk digunakan dengan skor 77,65% dari ahli modul dan 77,33% dari ahli materi dengan masing-masing kriteria “Valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil” sehingga modul dapat digunakan atau diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler nantinya.

## Saran

### 1. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengkaji permasalahan di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka khususnya di kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang kelas 4 sampai 6 SD.

### 2. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai dasar acuan perbaikan bahan ajar yang nantinya dapat bermanfaat pada peningkatan keterampilan karakter siswa di ekstrakurikuler pramuka penggalang.

### 3. Bagi Pembina

Dengan adanya pengembangan modul pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang ini dapat dijadikan sebagai alternatif solusi, referensi, dan inovasi pembina dan calon pembina dalam menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

### 4. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keterampilan dan karakter siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dikemas secara menarik dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan alam. Penggunaan bahan ajar yang tepat dan menarik diharapkan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan tidak membuat siswa jemu.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alawiah, Iim Rifki.(2021).Pengembangan Modul Pendidikan Kepramukaan Berbasis Kearifan Lokal Di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagaian Putra Kota Palopo.IAIN PALOPO. diperoleh dari sumber <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3691/1/IIM%20RIFKI%20ALAWIAH.pdf>.
- [2] Azizah, N., & Syarifah. (2021). Desain Pembelajaran ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) E-Learning Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 109-120. DOI: <https://doi.org/10.22236/jpi.v12i2.7934>
- [3] Ima, Cik.(2018). Pengembangan Modul Pembinaan Karakter Kerja Sama Melalui Kegiatan Pramuka.Palembang:Universitas PGRI Palembang. Diperoleh dari sumber:[https://www.researchgate.net/profile/Manajemen-Pendidikan/publication/333369648\\_PENGEMBANGAN\\_MODUL\\_PEMBINAAN\\_KARAKTER\\_KERJA\\_SAMA\\_MELALUI\\_KEGIATAN\\_PRAMUKA/](https://www.researchgate.net/profile/Manajemen-Pendidikan/publication/333369648_PENGEMBANGAN_MODUL_PEMBINAAN_KARAKTER_KERJA_SAMA_MELALUI_KEGIATAN_PRAMUKA/)[links/5ce8af68458515712ebfcffa/PENGEMBANGAN-MODUL-PEMBINAAN-KARAKTER-KERJA-SAMA-MELALUI-KEGIATAN-PRAMUKA.pdf](https://links/5ce8af68458515712ebfcffa/PENGEMBANGAN-MODUL-PEMBINAAN-KARAKTER-KERJA-SAMA-MELALUI-KEGIATAN-PRAMUKA.pdf) .
- [4] Kemendikbud, (2014). Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [5] Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- [6] \_\_\_\_\_, (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [7] \_\_\_\_\_, (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta.
- [8] \_\_\_\_\_, (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung : Alfabeta
- [9] Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Tegeh, Made, Inyoman Jampel, dan Ketut Pudjwan. (2014). Model Penelitian Pengembangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [11] Pemerintahan Indonesia. (2010). Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Jakarta.